

Hubungan Dukungan Sosial Komunitas dengan Konsep Diri pada Pria Penyandang Tunanetra Mantan Awasdi PSBN Wyata Guna Bandung

Relation of Social Community Support with Self Concept toward Visually Impaired People in PSBN Wyata Guna Bandung

¹Dinda Fitria, ²Lilim Halimah

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹dafitriadinda@gmail.com, ²aumisyanida@gmail.com

Abstract. Blind People is one of the social problems faced in Indonesia. Visually impaired people are viewed negative by the people so that the visually impaired people feel discriminated against by the environment. There are various causes of visual impairment, such as genetic factor and due to external factors like accidents, sickness, visual decreasing and many more. Visually impaired people, get support from PSBN Wyata Guna and they define the support differently. Their definitions are related to their self-concept. The visually impaired people can accept their condition, independent, describing themselves as advantageous even though they are visually impaired. The purpose of this study was to obtain empirical data on the closeness of the correlation of community Social Support and self concept on visually impaired people in PSBN Wyata Guna Bandung. The theories used in this study are Social Support by Sarafino (2011) and Self-concept by Calhoun (1990). The method used is the Spearman Rank correlation with a population of 20 people. Retrieval of data for social support is done by using an instrument constructed by the researcher based on the concept of the theory by Sarafino (2011), which consists of 55 items. Collecting data on the self-concept is done by using an instrument constructed by the researcher based on the concept of the theory by Calhoun (1990), which consists of 39 items. The results showed the correlation between community social support and self-concept has a positive correlation with strong closeness ($r = 0.798$), the correlation between the information support and self-concept has a strong closeness ($r = 0.780$), the correlation between network support and the self-concept has a strong closeness ($r = 0.734$), correlation between emotional support or esteem support and the self-concept has a moderate closeness ($r = 0.645$), the correlation between the instrumental support and self-concept has a moderate closeness ($r = 0.585$).

Keywords: Blind People, Social Support, Self Concept, PSBN Wyata Guna

Abstrak. Tunanetra merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi di Indonesia. Tunanetra dipandang negatif oleh masyarakat sehingga tunanetra merasa didiskriminasi oleh lingkungan. Terdapat berbagai penyebab tunanetra yaitu bawaan lahir dan karena faktor eksternal seperti kecelakaan, penyakit, penurunan dan lainnya. Tunanetra mendapatkan dukungan dari PSBN Wyata Guna dan memaknakan dukungan tersebut secara berbeda. Pemaknaan tersebut berhubungan dengan konsep diri pada tunanetra. Tunanetra dapat menerima keadaan diri, mandiri dan melihat kelebihan pada dirinya meski mereka tunanetra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai keeratan hubungan dukungan sosial komunitas dengan konsep diri pada pria penyandang tunanetra mantan awas di PSBN Wyata Guna Bandung. Konsep teori yang digunakan yaitu Dukungan Sosial dikemukakan oleh Sarafino (2011) dan Konsep Diri dikemukakan oleh Calhoun (1990). Metode yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* dengan jumlah populasi 20 orang. Pengambilan data pada variabel Dukungan Sosial dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konsep teori dari Sarafino (2011) yang terdiri dari 55 item. Pengambilan data pada variabel konsep diri dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konsep teori dari Calhoun (1990) yang terdiri dari 39 item. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri yang memiliki korelasi positif dengan keeratan kuat ($r = 0.798$), hubungan antara dukungan informasi dengan konsep diri memiliki keeratan yang kuat ($r = 0.780$), hubungan dukungan pertemanan dengan konsep diri memiliki keeratan yang kuat ($r = 0.734$), hubungan dukungan emosional atau dukungan penghargaan dengan konsep diri memiliki keeratan yang sedang ($r = 0.645$), hubungan antara dukungan instrumental dengan konsep diri memiliki keeratan yang sedang ($r = 0.585$).

Kata Kunci: Tunanetra, Dukungan Sosial, Konsep Diri, PSBN Wyata Guna

A. Pendahuluan

Tunanetra merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi di Indonesia. Banyak tunanetra yang di pandang negatif oleh masyarakat sehingga tunanetra merasa terdiskriminasi di lingkungan masyarakat. Setiap manusia mengharapkan kehidupan yang sesuai dengan yang diharapkan, namun harapan yang dimiliki tidak sesuai karena keadaan yang tidak diduga. Salah satu lembaga yang melayani bimbingan mental, sosial, fisik dan keterampilan untuk orang dengan tunanetra yaitu PSBN Wyata Guna yaitu unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial di lingkungan Kementrian Sosial. Hasil wawancara dari lima tunanetra diperoleh tiga tunanetra yang merasa dirinya mendapatkan dukungan yang membantu dirinya selama berada di PSBN Wyata Guna baik bantuan yang diberikan oleh pekerja sosial, pembimbing dan teman yang ada di PSBN Wyata Guna. Tunanetra mengatakan mereka merasa orang-orang yang ada di PSBN Wyata Guna dapat membuat dirinya nyaman untuk tinggal dan mengikuti kelas untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Tunanetra bersyukur dengan apa yang didapatkan saat di PSBN Wyata Guna. Tunanetra merasa tidak lagi sendiri saat tinggal di asrama dan bertemu dengan orang-orang yang ada di PSBN Wyata Guna. Selain memaknakan secara positif dukungan yang diterima.

Tunanetra memaknakan secara berbeda terhadap dukungan, dapat secara positif dan negatif. Saat tunanetra memaknakan secara positif, tunanetra melihat dirinya secara positif. PSBN Wyata Guna terdapat tiga orang yang menggambarkan dirinya bisa melakukan seperti hal-hal yang dilakukan sebelum mengalami kebutaan. Para tunanetra merasa optimis dan memilih kelas sesuai dengan kemampuan dan dapat mengembangkan kemampuan para tunanetra. Mereka memperlihatkan dengan keadaan tersebut mereka tetap dapat mempelajari berbagai keterampilan yang membuat mereka menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Tunanetra melihat dirinya dapat mencapai cita-cita mereka dengan bekerja keras. Terdapat dua orang tunanetra yang melihat diri mereka memiliki kekurangan pada indera penglihatan sehingga membuat tunanetra merasa pesimis untuk bisa mengembangkan kemampuan diri seperti orang dengan penglihatan normal. Hasil wawancara yang diperoleh dari para tunanetra mantan awas memiliki perbedaan dalam memaknakan dukungan yang diterima dengan konsep diri tunanetra saat berada di lingkungannya. Dukungan yang diterima dari teman, pekerja sosial dan pihak lainnya membuat tunanetra mantan awas memiliki penghayatan yang berbeda dan mempengaruhi gambaran terhadap diri. Terdapat subjek yang menilai positif dirinya dengan merasa optimis, merasa dirinya diterima, memiliki kemampuan seperti orang normal dan tidak malu dengan keadaan dirinya. Terdapat subjek yang menilai dirinya negatif seperti merasa gagal, tidak mampu, pesimis, tidak yakin dengan masa depan dan merasa dirinya tidak mampu.

B. Landasan Teori

Dukungan Sosial yaitu sebagai bentuk kenyamanan, perhatian atau bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu dari orang lain atau dari kelompok (Sarafino, 2011).

Berikut ini adalah definisi konseptual dari 4 aspek dukungan sosial berdasarkan teori dari Sarafino (2011) :

1. Dukungan emosional (*Emotional Support*) atau dukungan penghargaan (*Esteem Support*) yaitu mencakup dukungan seperti mengungkapkan empati, memberikan perhatian, terhadap orang tersebut, dan penerimaan secara positif. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, memberikan perhatian dan ada perasaan untuk didengarkan.

2. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*) yaitu dukungan yang mencakup bantuan yang diberikan secara langsung dapat berupa jasa, waktu dan uang.
3. Dukungan Informasi (*Informational Support*) yaitu dukungan yang mencakup seperti pemberian nasehat, memberikan petunjuk-petunjuk, saran, informasi atau umpan balik kepada individu.
4. Dukungan Pertemanan (*Companionship support*) yaitu dukungan yang mencakup perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok. Individu dapat saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial di dalam kelompok tersebut.

Konsep diri yaitu sebagai pandangan pribadi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Calhoun dan Acocella 1990). Terdapat 3 dimensi yaitu:

1. *Knowledge* (Pengetahuan) yaitu Pengetahuan individu mengenai gambaran dirinya sendiri. Gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri. Pandangan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh diri individu.
2. *Expectation* (Harapan) yaitu Pandangan individu mengenai siapa dirinya sebenarnya, dan kemungkinan akan menjadi apa diri individu di masa depan. Memiliki pengharapan diri (*Self Ideal*) untuk pencapaian cita-cita di masa depan.
3. *Evaluation* (Penilaian) yaitu Penilaian diri sendiri yaitu pandangan mengenai harga atau kewajaran individu sebagai pribadi. Hasil penilaian membentuk rasa harga diri yaitu seberapa besar individu menyukai dan menerima dirinya sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial (X) dengan Konsep Diri (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan konsep diri, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial (X) dengan Konsep Diri (Y)

Variabel	r_s	Derajat Keeratan
X dan Y	0,798	Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi antara dukungan sosial dengan konsep diri diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.798 menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan konsep diri. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin positif pemkanaan dukungan sosial maka semakin positif konsep diri.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Korelasi antara Aspek-Aspek Dukungan Sosial dengan Konsep Diri

Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
Dukungan emosional atau dukungan penghargaan dengan konsep diri	0.645	Terdapat korelasi positif yang sedang antara dukungan emosional atau dukungan penghargaan dengan konsep diri
Dukungan instrumental	0.585	Terdapat korelasi positif

dengan konsep diri		yang sedang antara dukungan instrumental dengan konsep diri
Dukungan informasi dengan konsep diri	0.780	Terdapat korelasi positif yang kuat antara dukungan informasi dengan konsep diri
Dukungan pertemanan dengan konsep diri	0.734	Terdapat korelasi positif yang kuat dan antara dukungan pertemanan dengan konsep diri

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setiap tunanetra akan mempresepsikan secara berbeda dari dukungan yang diberikan oleh lingkungan PSBN Wyata Guna. Keadaan tunanetra yang mengalami kebutaan secara tiba-tiba akan membutuhkan dukungan yang diberikan oleh lingkungan untuk menggambarkan dirinya mampu dan tidak merasa dirinya sendiri. Dukungan yang diterima tunanetra diperoleh dari teman, pekerja sosial dan pembimbing asrama. Dukungan yang diberikan oleh PSBN Wyata Guna dimaknakan secara berbeda oleh para tunanetra. Terdapat tunanetra yang memaknakan secara positif dan ada yang memaknakan secara negatif. Hal itu berhubungan dengan konsep diri pada diri tunanetra. Dukungan yang memiliki keeratan paling tinggi yaitu dukungan informasi. Pada dukungan ini tunanetra lebih mudah memperoleh informasi mengenai pelajaran, pekerjaan, dan lainnya meski dirinya tidak dapat melihat. Informasi berhubungan dengan rencana dan keinginan yang ingin dicapai oleh tunanetra. Informasi yang diperoleh memudahkan diri tunanetra meski dirinya tidak dapat melihat seperti orang padanormalnya.

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri

Dukungan Sosial	Konsep Diri			
	Positif		Negatif	
	F	%	F	%
Positif	15	75%	2	10%
Negatif	1	5%	2	10%

Dari tabel di atas tampak bahwa apabila dukungan sosial yang dimaknakan positif maka konsep diri positif (75%) sedangkan apabila dukungan sosial dimaknakan negatif maka konsep diri negatif (5%). Terdapat dua orang yang memaknakan positif dukungan sosial yang diterima namun memiliki konsep diri yang negatif. Subjek tersebut yaitu subjek 3 dan subjek 11. Terakhir terdapat 1 orang yang memaknakan negatif dukungan sosial yang diterima namun memiliki konsep diri yang negatif yaitu subjek 13. Tunanetra yang memaknakan dukungan sosial secara negatif namun memiliki konsep diri yang positif terjadi karena berbagai faktor seperti dukungan keluarga yang selalu membantunya, teman di luar PSBN Wyata Guna dan secara spiritual memintakan bantuan kepada Tuhan atas apa yang dialami oleh tunanetra. Dua orang memiliki konsep diri yang rendah meski memaknakan dukungan yang diterimanya positif terjadi karena diri tunanetra yang membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa dirinya tidak mampu melakukan seperti yang orang lain lakukan dan pesimis pada diri mereka.

D. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dengan keeratan yang kuat yaitu $r = 0,798$ antara dukungan sosial komunitas dengan konsep diri, yang artinya semakin banyak Dukungan Sosial yang dimaknakan positif maka semakin positif Konsep Diri tunanetra mantan awas di PSBN Wyata Guna Bandung.
2. Terdapat hubungan yang positif dengan keeratan yang kuat yaitu $r = 0,780$ antara dukungan informasi dengan konsep diri. Dukungan informasi yang diberikan berhubungan dengan konsep diri tunanetra. Informasi yang diterima membantu tunanetra untuk lebih mengenal keadaan diri yang memandang diri secara positif. Dukungan ini memiliki keeratan yang paling kuat diantara aspek lainnya.
3. Terdapat hubungan yang positif dengan keeratan yang kuat yaitu $r = 0,734$ antara dukungan pertemanan dengan konsep diri, hubungan yang positif dengan keeratan yang sedang yaitu $r = 0,645$ antara dukungan emosional atau dukungan penghargaan dengan konsep diri dan hubungan yang positif dengan keeratan yang sedang yaitu $r = 0,585$ antara dukungan instrumental dengan konsep diri.

E. Saran

PSBN Wyata Guna menyediakan waktu secara rutin atau terjadwal bagi tunanetra untuk melakukan konsultasi kepada Pekerja Sosial. Konsultasi yang dilakukan kepada Pekerja Sosial guna memberikan pengaruh yang positif bagi konsep diri paratunanetra.

Daftar Pustaka

- Amaliah. 2012, Gambaran Konsep Diri Pada Dewasa Muda yang Bermain E-republik. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Ratna. Dwi (2014). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atkinson, Rita L. 2010. Pengantar Psikologi Jilid Satu, Tangerang : Interaksara
- Calhoun, J., & Acocella, J. 1990. Psychology Of Adjustment And Human Correlation. New York : McGraw-Hill
- Fatimah, Siti Nur, Dinamika Konsep Diri pada Orang Dewasa Korban Child Abused, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Fitts, H. William. 1971. The Self Concept and Self Actualization. Los Angeles, California
- Helensia, Morina. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Concept Remaja Thalasemia di Rumah Sakit Hasan Sadikin. Bandung. Skripsi. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- <http://daerah.sindonews.com/read/910015/21/lebih-dari-450-ribu-penduduk-jabar-penyandang-tunanetra-1412863039> diakses pada tanggal 24 Januari 2016
- <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-4-tahun-1997-tentang-penyandang-cacat/> diakses pada tanggal 27 Januari 2016
- <http://www.merdeka.com/peristiwa/jumlah-tunanetra-di-indonesia-setara-dengan-penduduk-singapura.html> diakses pada tanggal 24 Januari 2016
- <http://www.pikiran-rakyat.com/foto/2013/07/22/243757/masih-sedikit-penyandang->

- tuna-netra-mengenyam-pendidikan diakses pada tanggal 24 Januari 2016
- Idham, Leliwati. 2013. *Sensasi dan Persepsi Revisi 2013 Psikologi Umum 2*. Bandung.
- Naully, Meutia, Sihombing Rippun (2012). Hubungan Dukungan Sosial yang diberikan Isteri dengan Konsep diri Suami yang kehilangan Pekerjaan. *Psikologia-Online Vol 7 No. 1*, hal 41-47.
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Unisba
- Rahmadi.2010. Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja putri yang mengalami pubertas di Madrasah Aliyah Futuhuiyah Desa Penggaron Lor Kecamatan Genuk Semarang. Skripsi. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ratnasari, Tike. 2014. Hubungan Self-Compation dengan Dimensi-Dimensi Psychological Well-Being. Skripsi. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Sandhaningrum, Fitriana.D, Wiyanti, Sri, Lilik Salmah. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitas Sosial Bina Daksa Prof.DR. Soeharso Surakarta. Program Studi Psikologi FK UNS. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, hal 20-33.
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi 13*. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactional seventh Edition*. USA : Jonh Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfa beta.
- Syafitri, Carissa. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra Akibat Kecelakaan di PSBN Wyata Guna Bandung. Skripsi. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.